

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju dengan teknologi yang berkembang pesat, sebuah negara dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tanpa pendidikan, sebuah negara tidak dapat bersaing dan berkembang dalam dunia yang semakin maju ini. Keberhasilan seseorang dalam mencapai pendidikan sering kali dikaitkan dengan pencapaian hasil belajar.

Menurut Widoyoko (2010:25), hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur siswa dalam memahami materi yang telah dipelajarinya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dinilai sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:200), hasil belajar sangat penting karena 1) sebagai dasar untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan siswa serta sebab-sebabnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) untuk membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan 3) untuk penempatan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Namun demikian, hasil belajar matematika pada kenyataannya masih rendah.

Kemendikbud (2016:12) menyampaikan hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 65 dari 72 negara di dunia yang mengikuti tes PISA. Pencapaian ini sudah meningkat disbanding tes PISA pada tahun 2012 dimana Indonesia berada pada peringkat 2 dari bawah. Namun demikian, peningkatan ini belum bisa mencapai batas rata-rata PISA.

Kemendikbud (2016:65) juga mengatakan bahwa nilai rata-rata UN matematika mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini terlihat pada

menurunnya rata-rata UN tahun 2016 jika dibandingkan dengan rata-rata UN tahun 2015. Tahun 2016 rata-rata nilai UN matematika sebesar 50,24 sedangkan tahun 2015 rata-rata nilai UN matematika sebesar 56,28.

Hasil wawancara dengan guru matematika SMK Negeri 2 Salatiga, hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 2 Salatiga masih rendah. Hasil ulangan harian matematika menunjukkan dari 31 siswa hanya terdapat 1 siswa yang nilai ulangan hariannya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, hasil ulangan akhir semester kelas XI TKBB-B dan XI TKR-A dengan jumlah 66 siswa hanya terdapat 10 siswa yang nilai matematikanya di atas nilai kriteria ketuntasan minimal 72.

Rendahnya hasil belajar matematika tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2010:54) menyatakan keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu 1) faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, 2) faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan 3) faktor kelelahan.

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu 1) faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, 2) faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan 3) faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri salah satunya adalah kreativitas. Menurut Al-Hajjaj (2010: 18) kreativitas biasanya diartikan sebagai gabungan dari kemampuan, kesiapan mental dan karakteristik personal, sehingga bisa meningkatkan proses dan selanjutnya untuk

menghasilkan hasil yang original dan baru. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2012:14) mengatakan kreativitas merupakan suatu proses mental anak yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Menurut Andi Yudha Asfandiyar (2014:14) menyatakan kreativitas itu penting karena, 1) Bersibuk diri secara kreatif tidak saja bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan batin, 2) Kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif (dari berbagai sudut penyelesaian) menjadikan kita lancar dan luwes dalam berpikir, serta kaya gagasan, 3) Kreativitaslah yang memungkinkan kita meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Brian Clegg & Paul Birch (2009 : 6), dalam dunia pendidikan, 1) kreativitas tidak disukai karena melawan hasil yang diinginkan oleh pendidik, 2) Suka atau tidak, sistem pendidikan kita sebagian besar didesain untuk membuat anak-anak dapat menempuh ujian, 3) Ini berarti membuat mereka memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan pengujinya. Tidak ada jawaban yang murni ataupun kreatif dalam lembar jawab, yang ada hanya jawaban yang benar.

Selain tingkat kreativitas, fasilitas belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Menurut Djamarah (2010:46), fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Kokom Komalasari (2013) mengatakan fasilitas belajar di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Fasilitas belajar yang memadai dan mendukung kegiatan belajar siswa akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Fasilitas belajar di sekolah masih banyak yang belum lengkap dan masih terbatas, seperti 1) tidak semua sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana sesuai yang diharapkan, 2) beberapa sekolah kota hanya memiliki

lahan yang sangat terbatas dan tidak sesuai dengan indikator kelayakan, 3) banyak sekolah yang menyediakan ruang konseling ala kadarnya, bahkan tidak punya ruang konseling dan 4) ruang laboratorium sekolah banyak yang tidak bisa memfasilitasi siswa karena keterbatasan ruang yang tersedia. Menurut Fanny Violita, fasilitas belajar di rumah siswa terkadang masih kurang memadai karena tidak semua siswa mampu memilikinya sesuai kemampuan perekonomian orang tua mereka. Djamarah (2011 : 208) mengungkapkan kesulitan siswa dalam belajar disebabkan karena siswa tidak mempunyai tempat belajar yang khusus di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kreativitas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2017/ 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar matematika. Pada penelitian ini penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai UN matematika tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2015
2. Rata-rata nilai UN matematika tahun 2016 hanya sebesar 50,24
3. Kreativitas tidak disukai karena melawan hasil yang diinginkan oleh pendidik
4. Fasilitas belajar di rumah siswa terkadang kurang memadai karena tidak semua siswa mampu memilikinya sesuai kemampuan perekonomian orang tua
5. Kesulitan siswa dalam belajar disebabkan karena siswa tidak mempunyai ruang belajar khusus di rumah

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji lebih terarah maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Kreativitas siswa yang masih rendah dalam menyelesaikan masalah atau soal dalam pembelajaran matematika
2. Fasilitas belajar siswa yang kurang menunjang dalam pembelajaran matematika
3. Hasil belajar siswa masih rendah
4. Hasil belajar matematika siswa kurang maksimal

D. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 2 Salatiga tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 2 Salatiga tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah hubungan kreativitas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 2 Salatiga tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 2 Salatiga tahun ajaran 2017/2018
2. Untuk menganalisis hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 2 Salatiga tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk menganalisis hubungan kreativitas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 2 Salatiga tahun ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan pengetahuan baru tentang komparasi hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat kreativitas dan fasilitas belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan kreativitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sekolah.